



Jurnal Kebidanan XIV (01) 102 - 113

Jurnal Kebidanan

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN KADER MELAKUKAN DETEKSI DINI STUNTING DI KLINIK BERSALIN ARIYANA BALIKPAPAN

Primastuti Widyaningrum¹⁾, Ni Nyoman Widya Pradani²⁾

^{1), 2)} Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Balikpapan

E-mail: prima23@gmail.com, ninyomanwidyapradani@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. Deteksi dini *stunting* merupakan tanggungjawab petugas kesehatan puskesmas bekerjasama dengan kader posyandu. Kurangnya kemampuan kader posyandu dalam deteksi dini *stunting* menyebabkan terjadinya kesalahan, jika tidak mampu melakukan deteksi dini dapat menyebabkan tidak terdeteksi *stunting* maka perlu ada pelatihan untuk kader posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Melakukan Deteksi Dini Stunting. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi eksperiment pre-test post-test without control group*. Populasi penelitian adalah 30 kader. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 kader posyandu, teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar *kuesioner*. Analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan kader melakukan deteksi dini stunting ($p = 0,000$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader melakukan deteksi dini stunting.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Kader, Deteksi Dini Stunting

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON THE KNOWLEDGE OF CADRES CARRYING OUT EARLY DETECTION OF STUNTING AT THE ARIYANA MATERNITY CLINIC BALIKPAPAN

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem that occurs in Indonesia. Early detection of stunting is the responsibility of health center health workers in collaboration with posyandu cadres. The lack of ability of posyandu cadres in early detection of stunting causes errors. If they are not able to carry out early detection it can result in stunting not being detected, so there needs to be training for posyandu cadres. This research aims to determine health education on cadres' knowledge of carrying out early detection of stunting. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental pre-test post-test design without control group. The research population was 30 cadres. The sample in this study was 30 posyandu cadres, the sampling technique was total sampling. Data was collected using a questionnaire sheet. Data analysis used the Wilcoxon Test. The results of the study showed that there was an influence of health education on cadres' knowledge of early detection of stunting ($p = 0.000$). Based on the research results, it can be concluded that there is an influence of health education on cadres' knowledge of early detection of stunting.

Keywords: Health Education, Knowledge, Cadres, Early Detection Of Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. *Stunting* yaitu kondisi serius pada anak yang ditandai dengan tinggi badan anak di bawah rata-rata atau anak sangat pendek serta tubuhnya tidak bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai usianya dan berlangsung dalam waktu lama. Dampak dari *stunting* tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya tetapi juga berdampak terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang *stunting* memiliki kualitas yang lebih rendah dibanding sumber daya manusia normal (Yuliani *et al.*, 2018).

Masalah kesehatan masyarakat dianggap berat bila prevalensi *stunting* sebesar 30-39% dan serius apabila prevalensi *stunting* mencapai 40% (WHO, 2020). Pemantauan Status Gizi (PSG) Nasional menyatakan prevalensi *stunting* di Indonesia meningkat dari tahun 2016 sampai 2018 yaitu dari 27,5% menjadi 29,6-30,8%. Angka tersebut masih melebihi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 sebesar 28%. (Riskesmas, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami *stunting* pada masa balitanya memiliki tingkat kognitif rendah, prestasi belajar

dan psikososial buruk (Adistie *et al.*, 2018). Bayi yang mengalami *stunting* pada dua tahun pertama kehidupannya memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap keterlambatan kognitif di masa kanak-kanak (Sitoris *et al.*, 2021). *Stunting* yang berlangsung sejak kanak-kanak berhubungan terhadap perkembangan motorik lambat dan *Intelligence Quotients* (IQ) lebih rendah (Fitriani *et al.*, 2020).

Deteksi dan intervensi dini *stunting* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas anak dan merupakan salah satu program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pemantauan dan deteksi *stunting* anak usia dini merupakan bagian dari tanggung jawab petugas kesehatan Puskesmas bekerja sama dengan kader Posyandu di wilayah kerjanya masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader (Yuliani *et al.*, 2018).

Peningkatan kemampuan kader Posyandu bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Kemampuan kader Posyandu salah satunya yaitu melakukan pengukuran tinggi badan. Pengukuran tinggi badan pada bayi dan balita merupakan ukuran

antropometri yang penting dan paling sering digunakan pada bayi dan balita. Pada masa bayi dan balita, tinggi badan dapat dipergunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi (Purnamasari *et al.*, 2020). Tinggi badan bayi dan balita harus ditimbang secara berkala supaya diperoleh gambaran pertumbuhan pada bayi dan balita tersebut. Pada keadaan normal, tinggi badan tumbuh bersama dengan pertambahan umur dan tinggi badan merupakan parameter yang penting bagi keadaan yang telah lalu serta keadaan yang sekarang (Sitoris *et al.*, 2021).

Kemampuan kader dalam mengukur tinggi badan atau deteksi dini *stunting* dapat meningkat dengan memberikan pelatihan tentang deteksi dini *stunting*. Berdasarkan penelitian Andarwulan *et al.*, (2020), selama ini kader telah memperoleh pelatihan dasar dan penyegaran tentang kegiatan pelayanan di Posyandu dengan cara pendekatan konvensional yaitu pelatihan yang diberikan secara ceramah dan tanya jawab oleh pelatih. Salah satu kelemahan metode konvensional adalah hanya dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi tidak meningkatkan keterampilan peserta pelatihan. Metode yang digunakan dalam pelatihan harus sesuai dengan masalah, situasi, dan kondisi peserta pelatihan, sehingga kemampuan kader dalam mengukur tinggi badan atau

deteksi dini *stunting* dapat meningkat (Andarwulan *et al.*, 2020).

Upaya mencegah *stunting* menjadi tanggung jawab bersama. Kader Posyandu sebagai perwakilan masyarakat berperan besar demi terlaksananya intervensi yang efektif untuk menurunkan angka *stunting* di Kabupaten Sragen, tetapi fenomena yang ada di Desa Bumiaji masih kurangnya kemampuan atau keterampilan kader untuk melakukan pengukuran tinggi badan sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP). Kurangnya kemampuan kader karena tidak ada pelatihan kader terkait tahap pengukuran tinggi badan sesuai SOP, sehingga berakibat terjadinya kesalahan pengukuran tinggi badan pada anak dan balita. Dampak dari kesalahan pengukuran tinggi badan tersebut yaitu mengakibatkan tingginya selisih kesalahan dalam penentuan *stunting* oleh kader Posyandu dengan keadaan *stunting* yang sebenarnya. Kasus *stunting* yang dilaporkan oleh kader Posyandu yaitu 36 balita *stunting* dari total jumlah balita bulan Januari sampai Maret sebanyak 276 orang. Pada saat diperiksa ulang oleh bidan terdapat 5 balita yang mengalami *stunting*, terdapat selisih yang cukup tinggi yaitu 7 kali lipat dari jumlah *stunting* yang sebenarnya. Upaya untuk mencegah terjadinya kesalahan pengukuran

panjang badan atau tinggi badan bayi dan balita maka perlu adanya pelatihan kader Posyandu untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai kader Posyandu yang kompeten, khususnya pada deteksi dini *stunting*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Maret 2022 di Klinik Bersalin Ariyana Balikpapan menunjukkan bahwa dari Januari sampai Maret 2022 ada 5 kasus *stunting* dan orang pertama yang mengetahui bahwa anak tersebut terdeteksi *stunting* adalah bidan. Terdapat 7 Posyandu dan 35 kader Posyandu (setiap Posyandu terdiri dari 5 kader). Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga kader Posyandu diperoleh informasi bahwa kegiatan Posyandu balita yaitu melakukan penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan atau tinggi badan bayi dan balita, penyuluhan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) *stunting* dan gizi kurang, serta pelayanan imunisasi. Kader Posyandu juga terlibat dalam upaya deteksi dini *stunting* dengan cara melakukan berbagai tugas dan kewajibannya di Posyandu, salah satunya yaitu mengukur panjang badan atau tinggi badan bayi dan balita yang datang ke Posyandu. Sebagai kader sudah mengetahui tentang *stunting* tetapi belum mengetahui cara deteksi dini dan cara mencegah *stunting*.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Melakukan Deteksi Dini Stunting di Klinik Bersalin Ariyana Balikpapan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one-group pretest-posttest design* yakni akan diungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek yang diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan (Sugiyono, 2017). Seperti dalam penelitian ini peneliti akan mengukur Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Melakukan Deteksi Dini Stunting di Klinik Bersalin Ariyana Balikpapan.

Populasi penelitian ini yaitu semua kader Posyandu balita yang ada di Klinik Bersalin Ariyana Balikpapan sebanyak 30 kader. Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai subyek penelitian melalui teknik sampling (Kusumastuti *et*

al., 2020). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Kusumastuti *et al.*, 2020). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi atau seluruh kader Posyandu balita yang ada di Klinik Bersalin Ariyana Balikpapan sebanyak 30 kader.

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

1. Pengetahuan Kader Melakukan Deteksi Dini Stunting Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 1.
Gambaran Pengetahuan Kader Melakukan Deteksi Dini Stunting Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	13	43,3
Cukup	13	43,3
Baik	4	13,3
Total	30	100

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden pengetahuan tentang Deteksi Dini Stunting sebelum diberikan Pendidikan kesehatan menunjukkan

(Notoatmodjo, 2018). Analisis yang digunakan adalah dilakukan analisis dengan wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Melakukan Deteksi Dini Stunting. Penelitian telah dilakukan pada bulan Maret 2022 pada 30 responden, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

mayoritas memiliki pengetahuan kurang dan cukup dengan kategori yaitu 13 responden (43,3%) dan sisanya baik sejumlah 4 responden (13,3%).

2. Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Stunting Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 2.
Gambaran pengetahuan tentang Deteksi Dini Stunting sesudah diberikan Pendidikan kesehatan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	1	3,3
Cukup	14	46,7
Baik	15	50,0
Total	30	100

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden pengetahuan tentang Deteksi Dini Stunting sesudah diberikan Pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 15 responden (50,0%), cukup sejumlah 14 responden (46,7%) dan sisanya kurang sejumlah 1 responden (3,3%).

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Melakukan Deteksi Dini Stunting

Pengetahuan	Min	Mak	mean	SD	<i>p-value</i>
Sebelum	5	13	8,43	2,19	0,000
Setelah	8	14	11,63	1,65	

Berdasarkan tabel 4.3 dari 33 responden sebelum pendidikan kesehatan mayoritas memiliki nilai rata-rata pengetahuan 8,43 dan setelah pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata pengetahuan 11,63. Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon* dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p-value* 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Melakukan Deteksi Dini Stunting

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang pengetahuan kader melakukan deteksi dini stunting sebelum diberikan Pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang dan cukup dengan kategori yaitu 13 responden (43,3%).

2. Analisis Bivariat

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Melakukan Deteksi Dini Stunting dilihat dari hasil saat pre test dan post test. Hasil uji statistik menggunakan uji nonparametrik *wilcoxon* dengan hasil sebagai berikut :

Hal ini dapat dikarenakan sebagian dari responden memiliki pendidikan SMA dan ada responden yang tidak bekerja, dari tingkat pendidikan dan lingkungan pergaulan kader cenderung kurang, sehingga memiliki pengetahuan yang kurang pula tentang stunting.

Responden sebelum Pendidikan kesehatan terdapat 4 responden (13,3%) dengan pengetahuan baik. Ibu yang memiliki pengetahuan baik dapat dikarenakan ibu yang memiliki pendidikan tinggi yaitu 36,7%. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama

dalam memotivasi sikap berperanan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Hal ini sesuai penelitian sebelumnya oleh Rahayu (2021) dapat bahwa tingkat pengetahuan ibu balita yang paling dominan berada pada tingkat pengetahuan yang sedang atau cukup. Pengetahuan yang dimiliki dari seseorang tidak lepas dari pengalaman yang telah didapatkan khususnya stunting, karena responden mengungkapkan belum mengetahui tentang stunting secara mendalam. Stunting pada masa kanak-kanak berhubungan dengan keterlambatan perkembangan motorik dan tingkat kecerdasan yang lebih rendah, stunting juga dapat menyebabkan depresi fungsi imun, perubahan metabolik, penurunan perkembangan motorik, rendahnya nilai kognitif dan rendahnya nilai akademik.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden pengetahuan tentang pengetahuan kader melakukan deteksi dini stunting pada ibu balita stunting sesudah diberikan Pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 15 responden (50,0%) dan cukup sejumlah 14 responden (46,7%). Pengetahuan dikatakan meningkat apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test*. Hal ini sesuai dengan teori

bahwa kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan, menambah pengetahuan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden sebelum pendidikan kesehatan mayoritas memiliki nilai rata-rata pengetahuan 8,43 dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki nilai rata-rata pengetahuan 11,63. Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon* dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader melakukan deteksi dini stunting

Responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan. Sesuai dengan teori bahwa tujuan edukasi atau penyuluhan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2017). Pengetahuan yang dimiliki tersebut akan ditimbang-timbang yang akan menentukan sikap dan dapat meningkatkan motivasi kearah yang

lebih baik yang lebih positif sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan. Sehingga diharapkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dapat mengetahui tentang deteksi dini stunting.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan tentang pengetahuan kader melakukan deteksi dini stunting sebelum diberikan Pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang dan cukup dengan kategori yaitu 13 responden (43,3%). Pengetahuan tentang pengetahuan kader melakukan deteksi dini stunting sesudah diberikan Pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 15 responden (50,0%), Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader melakukan deteksi dini stunting ($0,000 < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti ini memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat melakukan monitoring secara rutin kepada kader posyandu untuk mempertahankan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini *stunting* atau proses

pengukuran panjang dan tinggi badan bayi atau balita.

2. Bagi Kader Posyandu Balita

Sebaiknya kader yang belum mampu melakukan deteksi dini *stunting* belajar dan berlatih kembali dari apa yang telah diperoleh selama pelatihan, perlu mengikuti pelatihan kembali, dan dilakukan pendampingan oleh bidan agar kader posyandu balita mampu dalam melakukan deteksi dini *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metode *penelitian* kuantitatif. [http://idr.uin-antasari.ac.id/5014/1/Methodologi Peneliti](http://idr.uin-antasari.ac.id/5014/1/Methodologi%20Peneliti)
- Adistie, F., Lumbantobing, V.B.M. and Maryam, N.N.A., 2018. Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2).
- Akhmadi, A., Sunartini, S., Haryanti, F., Madyaningrum, E. and Sitaresmi, M.N., 2021. Effect of Care for Child Development Training on Cadres' Knowledge, Attitude, and Efficacy in Yogyakarta, Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 7(4), pp.311-319.
- Andarwulan, S., Iswati, R.S., Rihardini, T. and Anggraini, D.T., 2020. Penerapan Teknologi Deteksi Dini Stunting Sebagai Upaya

- Peningkatan Status Gizi Anak di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), pp.364-374.
- Antarsih, N.R., Yantina, D. and Aticeh, A., 2021. Empowering Health Cadres as a Toddler Posyandu Team to Improve the Knowledge and Skills of Cadres Through Counseling and Training. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), pp.283-296.
- Fitriani, A. and Purwaningtyas, D.R., 2020. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Solma*, 9(2), pp.367-378.
- Fitriani, S., Sulistyoningsih, H., Sumartini, E., Rahmat, A. and Jamaludin, M., 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Kader Tanggap Stunting Sebagai Upaya Deteksi Dini dan Pencegahan Stunting di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 1(02), pp.14-18.
- Handayani, T.P., Tarawan, V.M. and Nurihsan, J., 2019. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Stunting pada Balita Usia 12–36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (Abs). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), pp.357-363.
- Helmyati, S., Atmaka, D.R., Wisnusanti, S.U. and Wigati, M., 2020. *Stunting: Permasalahan dan Tantangannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Hidayati, R.W., 2021. Pemberdayaan Kader dalam Upaya Deteksi Dini Stunting di Kutu Kembangan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (JIAK)*, 1(2).
- Imani, N., 2020. *Stunting pada Anak: Kenali dan Cegah Sejak Dini*. Yogyakarta : Hikam Media Utama
- Jaya, S.T., Azizah, E.N. and Dinastiti, V.B., 2020. The Effect of Early Detection of Growth and Development Training for Posyandu Cadres on Knowledge and Skill of Motor Stimulation in Darungan Village. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), pp.1085-1091.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2020. *Standar Antropometri Anak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kusumastuti, A., Khoiron, A.M. and Achmadi, T.A., 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Budi Utama
- Martha, E., Nadira, N.A., Sudiarti, T., Mayangsari, A.P., Enjaini, E.F., Ryanthi, T.P. and

- Bangun, D.E., 2020. The Empowerment of Cadres and Medicasters in the Early Detection and Prevention of Stunting. *The Indonesian Journal Public Health*, 15(2), p.153161.
- Mertha, I.M.L., 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Nugraheni, S.A., Santi, R.R. and Kartini, A., 2020. Training Effectiveness on Dasa Wisma Activist's Knowledge of Stunting and Prevention in the Working Area of Lebdosari Puskesmas in Semarang City. *International Journal of Health, Education & Social (IJHES)*, 3(11), pp.1-11.
- Patimah, S., Darlis, I., Nukman, N. and Nurlinda, A., 2020. Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), pp.113-119.
- Prabandari, F., Sumarni, S., Suryati, S., Putri, N.A., Erika, E. and Septianingsih, S., 2021. Efforts to Improve Integrated Services Post (Posyandu) Cadre Skills in Stunting Detection Through Cadre Training. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp.999-1003.
- Purnamasari, H., Shaluhiyah, Z. and Kusumawati, A., 2020. Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(3), pp.432-439.
- Purnasari, N., 2021. *Metode Penelitian*. Jakarta : Guepedia
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)., 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Simbolon, D., Soi, B. and Ludji, I.D.R., 2021. Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Deteksi Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan melalui Pelatihan Penggunaan Meteran Deteksi Risiko Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 4(2).
- Sitorus, S.B.M., Parwata, N.M.R.N. and Noya, F., 2021. Pengaruh Pendampingan terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), pp.283-287.
- Sopiatun, S. and Maryati, S., 2021. The Influence of Posyandu Cadre Training on Knowledge and Attitudes in Efforts to Prevent Stunting in Karawang. *Education*, 73(26.1), pp.73-9.

- Unaradjan, D.D., 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Grafindo
- World Health Organization (WHO)., 2020. *Stunting Prevalence among Children under 5 Years of Age (%) (JME)*. World Health Organization
- Yuliani, E., Immawanti, I., Yunding, J., Irfan, I., Haerianti, M. and Nurpadila, N., 2018. Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi Dini Stunting pada Balita di Desa Betteng: Health Cadre Training about Early Detection of Stunting Toddler in Betteng Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), pp.41-46.
- Zubaeda, Z., Suhartono, S. and Runjati, R., 2020. Effects of The First 1000 Days of Life Module for Premarital Women Against Knowledge and Attitudes to Prevent Stunting. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), pp.515-522.
- Kelud, D. (2013). Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy pada Anak Usia Sekolah Dasar di. *Journal.Unair.Ac.Id*, 2(01). http://www.journal.unair.ac.id/file_rPDF/110810003_ringkasan.pdf
- Kemenkes. (2016). *Keperawatan Kegawatdaruratan dan Manajemen Bencana*. <http://bppsdmk.kemkes.go.id>. PPSDMK Kemenkes
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2014. *Perilaku Organisasi*. Edisi 9. Jakarta : Salemba Medika
- Kurniasari, N., Penanganan, S., & Kepariwisataan, K. (2017). Strategi Penanganan Krisis Kepariwisataan dalam Kebijakan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
- Kurniawati, D., Ilmu, S. S.-J. (Jurnal P. D., & 2017, U. (2005). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada
- Lenz & Baggett. *Self-Efficacy In Nursing: Research and Measurement Perspectives*. (Springer Publishing Company
- Mantasia. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Kebencanaan Berbasis Virtual Sebagai Upaya Mitigasi Dan Proses Adaptasi Terhadap Bencana Alam Di SMK*. Penelitian Hibah Bersaing.
- Manuntung. 2019. *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Jakarta : Penerbit Wineka Media
- Maulana, H. 2018. *Promosi Kesehatan*. Jakarta:EGC
- Nekada, C. D. Y., Christopher, C., Damayanti, S., Dewi, N. A. E. ., & Rahil, N. H. (2023). Edukasi Siswa Sekolah Dasar untuk Kesiapsiagaan terhadap Erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 671–680.
- Notoadmodjo. 2017. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, P. D. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novrianto (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal*

- Psikologi, Volume 15 Nomor 1, Juni 2019*
- Nurjanah et al. (2011). Manajemen Bencana. Bandung: Alfabeta
- Paton, D. (2018). Disaster Preparedness: A Social-Cognitive Perspective. *Disaster Prevention and Management*, vol. 12, pp. 210-216.
- Simandalahi (2022). Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir Pada Masyarakat Desa Dusun Dalam Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. *JURNAL INOVASI VOL. 19 NO. 1 MEI 2022*
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Bandung: Cv. Alfabeta
- Suliha dkk. 2018. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta : ECG
- Syarif, Mastura (2015). Hubungan *Self efficacy* Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dan 6 Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Wahab. 2023. Edukasi Mitigasi Bencana dan Muhasabah. <https://www.uinjkt.ac.id/edukasi-mitigasi-bencana-dan-muhasabah>
- Yaslina, Taufik (2018). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis, 1(1)*